BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan temuan di lapangan penulis dapat menarik kesimpulan bahwa bentuk-bentuk pergeseran proteksi yang terjadi dalam keluarga inti lansia pengemis sebagai berikut:

1. Pergeseran proteksi secara fisik dan non fisik

   a. Keluarga Inti Tidak Memberikan Fasilitas Antar Jemput Lansia

      Sikap keluarga terhadap lansia yang bekerja yaitu masih kurangnya kepedulian dari beberapa keluarga sehingga tidak adanya bentuk dukungan nyata dari keluarga seperti memberikan fasilitas antar jemput lansia ketika bekerja.

   b. Keluarga Inti Tidak Menyadari Kebutuhan Makan Lansia Ketika di Pasar

      Bentuk ketiadaan keluarga inti dalam memberikan proteksi kepada lansia saat bekerja adalah bahwa keluarga inti tidak memberikan makan dan tidak mengetahui pola makan lansia ketika berada di Pasar.

   c. Keluarga Inti Kurang Memberikan Keamananan kepada Lansia saat Bekerja

      Kurangnya rasa tanggung jawab untuk memberikan perlindungan kepada lansia membuat keluarga bersikap acuh tak acuh dengan kondisi lansia ketika bekerja

d. Berkurangnya Pelayanan yang diberikan Keluarga kepada Lansia Ketika di Rumah

Beberapa lansia masih melakukan pekerjaan rumah sendiri serta ketiadaan keluarga inti dalam memberikan pengobatan atau menemani lansia untuk berobat.

e. Keluarga Inti Menggunakan Penghasilan Lansia

Keluarga inti lansia menggunakan penghasilan lansia tersebut untuk kepentingan pribadi. Seperti untuk membeli kebutuhan pangan, perbaikan rumah, bahkan untuk belanja sehari-hari.

f. Keluarga Inti Tidak Mengetahui Keinginan Lansia Selain Bekerja

Keinginan lansia selain bekerja pada dasarnya kurang mendapat perhatian oleh keluarga sehingga keluarga tidak mengetahui apa yang diinginkan oleh lansia dan masih menganggap lansia mampu bekerja.

g. Perasaan Keluarga Terhadap Lansia yang Bekerja sebagai Pengemis

Perasaan yang dimiliki keluarga inti dalam melihat lansia yang bekerja sebagai pengemis adalah biasa saja.

2. Penyebab keluarga inti dalam memberikan proteksi tersebut adalah kemiskinan individu dan keluarga inti, anak tidak bertanggungjawab kepada lansia, lansia yang keras kepala, konflik dalam keluarga inti, anak fokus kepada keluarganya sehingga lansia merasa terabaikan, bekerja karena terpaksa, kurangnya kepedulian keluarga sehingga lansia terlantar.

4.2 Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian di lapangan, saran yang dapat penulis berikan kepada beberapa pihak adalah sebagau berikut:

1. Kepada lansia hendaknya tetap mengutamakan kesehatan, dan lebih mendekatkan diri kepada Pencipta. Kalau tetap bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup tidak akan pernah merasa terpenuhi. Karena sifat manusia yang tidak pernah merasa cukup, jika tidak didasari dengan beryukur.
2. Kepada keluarga lansia. Terutama anak-anak hendaknya bertanggungjawab dengan meningkatkan perhatian terhadap kondisi kesehatan lansia, memberi pengawasan lebih, serta menumbuhkan rasa aman dalam lingkungan keluarga. Senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada lansia karena itu adalah salah satu bentuk anak dalam membalas jasa orang tua.
3. Kepada instasi yang terkait, diharapkan agar program yang telah terlaksana tersebut dapat berlanjut untuk seterusnya sehingga pengemis dapat menerima keterampilan dan kehidupan yang lebih layak sehingga akan mengurangi potensi gelandangan dan pengememis. Terlebih kagi untuk kesejahteraan lansia agar dapat lebih di utamakan sehingga tidak ada lansia yang terlantar dan bekerja sebagai pengemis. sebagaimana Undang-Undang No.13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia telah diatur bahwa lansia mendapatkan hak untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya meliputi pelayanan keagamaan, kesehatan, kesempatan kerja, pendidikan

UNIVERSITAS ANDALAS

dan pelatihan, kemudahan penggunaan fasilitas, sarana dan prasarana umum, kemudahan layanan dan bantuan hukum, perlindungan sosial dan bantuan sosial.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA